

OPTIMALISASI PERAN KADER POSYANDU DALAM PEMANFAATAN DAN PENGISIAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI STUNTING

Putu Irma Pratiwi¹, Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini², Yuni Kurniawati³, Shofi Khaqul Ilmi⁴,
Putu Sri Utami⁵, Ida Ayu Erlyan⁶, Putu Diah Eka Putri⁷, Ni Made Ayu Kaylina Wipradnyani⁸

^{1,2,3,5,6,7,8}Program Studi Kebidanan FK Undiksha, ⁴Program Studi Keperawatan FK Undiksha

Email: irma.pratiwi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Stunting remains a major global health issue. Community health volunteers (kaders) play a crucial role in the success of Posyandu activities. To optimize the use of the Maternal and Child Health (KIA) book at the family level, healthcare workers and cadres must be able to explain and understand the contents of the KIA book. The objective of this activity is to optimize the role of Posyandu cadres in utilizing and filling out the KIA book as an early detection tool for stunting in Selat Village, Buleleng Regency. The method used in this program includes training and mentoring for 15 Posyandu cadres in Selat Village. The training began with a pretest, followed by material delivery, practical exercises on filling out the KIA book, and ended with a posttest. Mentoring was conducted twice after the training. The results of this program showed an increase in knowledge, from no participants in the "good knowledge" category (0%) at the beginning to 80% by the end of the training. During the mentoring sessions, it was found that all Posyandu cadres who had completed the training were capable of utilizing and filling out the KIA book as an early detection tool for stunting in Selat Village, Buleleng Regency.

Keywords: *Stunting, Completion, KIA Book*

ABSTRAK

Stunting masih menjadi fokus permasalahan kesehatan yang ditangani di seluruh dunia. Kader memiliki peran penting dalam keaktifan kegiatan Posyandu. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku KIA di tingkat keluarga, tenaga kesehatan dan kader harus dapat menjelaskan dan memahami isi buku KIA. Tujuan dilakukannya kegiatan ini untuk optimalisasi peran kader posyandu dalam pemanfaatan dan pengisian buku kesehatan ibu dan anak (KIA) sebagai upaya deteksi dini stunting di desa Selat Kabupaten Buleleng. Metode kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan terhadap 15 kader posyandu di desa Selat. Pelatihan dimulai dari pretest, penyampaian materi, praktek pengisian buku KIA, diakhiri dengan posttest. Pendampingan dilaksanakan setelah pelatihan sebanyak dua kali. Hasil pengabdian ini Pada kegiatan pelatihan didapatkan peningkatan pengetahuan dari awalnya tidak ada pada kategori pengetahuan baik (0%) menjadi 80% memiliki pengetahuan baik diakhir pelatihan. Pada kegiatan pendampingan didapatkan hasil bahwa seluruh kader posyandu yang telah mendapatkan pelatihan sudah mampu memanfaatkan dan mengisi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting di Desa Selat Kabupaten Buleleng.

Kata kunci: Stunting, Pengisian, Buku KIA

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi fokus permasalahan kesehatan yang ditangani di seluruh dunia (Vonaesch et al., 2017). Asupan gizi yang kurang dalam kurun waktu yang lama yang disebabkan oleh pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi merupakan penyebab dari stunting (Adistie, Lumbantobing, & Maryam, 2018). Stunting merupakan keadaan dimana tinggi badan anak yang rendah jika dibandingkan dengan usia mereka (Mchome, Bailey, Darak, & Haisma, 2019). World Health Organization (WHO) mengeluarkan satandar terkait stunting yang di definisikan sebagai tinggi badan yang memiliki nilai z'skor dibawah - 2,0 (WHO, 2006).

Stunting dapat menimbulkan terjadinya masalah dalam jangka pendek maupun jangka panjang

(Bisai, 2011). Stunting dimulai sejak dalam kandungan dan berlanjut hingga anak usia dini. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki kemungkinan menjadi orang dewasa yang pendek (de Onis & Branca, 2016). Stunting menghambat perkembangan seluruh masyarakat. Hal ini dikarenakan, stunting pada bayi dan anak-anak dapat menyebabkan peningkatan morbiditas, pendidikan yang buruk pada masa kanak-kanak, status pendek pada masa dewasa, peningkatan risiko kematian ibu hamil dan neonatal, dan penurunan produktivitas dan pendapatan pada orang dewasa (Aguayo & Menon, 2016). Balita yang mengalami stunting memiliki tingkat kognitif rendah, prestasi belajar dan psikososial yang buruk. Bayi yang mengalami severe stunting di dua tahun pertama kehidupannya memiliki hubungan sangat kuat

terhadap keterlambatan kognitif dimasa kanak-kanak nantinya (Bisai, 2011; Yuliani et al., 2018).

Pada tahun 2018, sekitar 22,2% atau 150,8 juta balita di dunia tahun mengalami stunting. Indonesia merupakan salah satu negara dengan triple ganda permasalahan gizi yaitu stunting (30,8%), wasting (10,2%), dan overweight (8,0%) (Risksedas, 2018). Prevalensi stunting di Indonesia adalah sebesar 27,6% sedangkan di Provinsi Bali adalah 14,4%. Presentase stunting pada balita di Provinsi Bali tahun 2020 sebesar 6,1% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Buleleng merupakan salah satu kabupaten diantara sembilan kabupaten dengan angka kejadian stunting nomor empat tertinggi di provinsi bali yaitu sekitar 7,2%. Persentase kejadian stunting di kabupaten Buleleng lebih besar dari pada presentase kejadian stunting Provinsi Bali (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Negara Indonesia menjadikan stunting sebagai prioritas utama dalam permasalahan kesehatan yang kompleks terutama dalam masalah gizi (Adistie et al., 2018). Penyebab Stunting terbagi atas dua faktor, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung antara lain ibu yang mengalami kekurangan nutrisi, kehamilan pretern, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak ASI eksklusif dan infeksi (Ramdhani, Handayani, & Setiawan, 2020).

Pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu dan anak sejak usia dini adalah cara untuk pemenuhan pencapaian pelayanan dasar. Strategi ini mencakup peningkatan kesehatan dan gizi, lingkungan yang sehat dan aman, perkembangan psikososial dan emosional, keterampilan berbahasa, perkembangan kemampuan kognitif (pemikiran dan daya cipta), dan perlindungan anak dari pengabaian (Nurhidayah, Hidayati, & Nuraeni, 2019).

Pemerintah menetapkan kebijakan khusus untuk menurunkan tingkat kesakitan dan kematian ibu dan bayi dengan meningkatkan upaya preventif dan promotif serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah membentuk Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), yang merupakan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM), yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat mulai dari pendirian, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan. Tujuan Posyandu adalah untuk mendorong dan mempermudah

masyarakat untuk berpartisipasi (Kemenkes RI, 2014).

Kader memiliki peran penting dalam keaktifan kegiatan Posyandu. Kader yang menjalankan peran dengan baik mendukung pelaksanaan kegiatan menyebabkan Posyandu menjadi lebih aktif, terutama dalam hal kegiatan pertumbuhan anak (Nurhidayah et al., 2019).

Mayoritas kader posyandu merupakan perempuan, dimana mereka telah dilatih tentang fungsi dan tanggung jawab mereka sebagai kader kesehatan secara sukarela. Kader Posyandu mengenal kebutuhan masyarakat di wilayahnya, sehingga mereka berfungsi sebagai pengelola dan pelaksana kegiatan. Sebagai pengelola Posyandu, kader bertanggung jawab untuk mengatur dan merencanakan kegiatan (Kemenkes RI, 2014).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah buku yang diberikan kepada ibu, sejak ibu tersebut hamil dan berisi informasi tentang kesehatan ibu dan anak dari lahir hingga usia enam tahun (JICA, 2015; Kemenkes RI, 2015). Untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku KIA di tingkat keluarga, tenaga kesehatan dan kader harus dapat menjelaskan dan memahami isi buku KIA. Salah satu cara untuk meningkatkan pemanfaatan buku KIA adalah dengan meningkatkan peran kader, karena mereka dapat membantu ibu dan keluarga menggunakan buku KIA dan berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan. Dengan demikian, semua program yang berfokus pada buku KIA akan menjadi lebih efektif (Kemenkes RI, 2015).

Tugas kader posyandu dalam kegiatan KIA adalah melakukan pendaftaran, penimbangan, mencatat pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA, menggunakan buku KIA sebagai sumber pelatihan, dan melaporkan penggunaan buku KIA kepada petugas kesehatan. Kader posyandu memiliki tiga peran: pelaksana, pengelola, dan pemakai atau pengguna. (Zolekhah, Barokah, & Shanti, 2021).

Deteksi dan intervensi tumbuh kembang secara efektif dapat membantu untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak. Pemantauan status gizi balita menggunakan pengukuran antropometri, yaitu pengukuran terhadap berat badan dan panjang badan balita (Rahmawati, Hasanah, & Maulindar, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Selat Kabupaten Buleleng pada bulan Maret 2024, didapatkan data jumlah

balita adalah sebanyak 489, jumlah posyandu adalah sebanyak 7 posyandu dengan 49 orang kader. Persentasi kunjungan balita ke posyandu di Desa Selat adalah sebanyak 85%. Tingginya kunjungan balita ke posyandu memerlukan pengetahuan dan keterampilan dari kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri, deteksi dini, pencatatan serta pelaporan dari hasil kegiatan posyandu.

Apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dilaksanakan secara efisien dan tepat untuk menjangkau semua sasaran yang diperlukan, maka akan mungkin untuk mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak. Selain itu, hal ini akan bermanfaat bagi semua orang, termasuk ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu nifas (Sari, 2018). Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Penggunaan Aplikasi Berbasis Web pada Pengetahuan Kader Posyandu Mengenai Deteksi Dini Stunting. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa ada pengaruh terhadap pengetahuan kader posyandu mengenai deteksi dini stunting setelah diberikan intervensi menggunakan aplikasi berbasis web (Pratiwi & Sekarini, 2021).

Dari hasil pengamatan langsung pada saat kegiatan posyandu di Desa Selat, didapatkan hasil 3 dari 5 orang kader belum memahami sepenuhnya fungsi dari Buku KIA sebagai alat monitoring Kesehatan Ibu dan Anak. Selain itu kurangnya keterampilan kader posyandu dalam pengisian buku KIA karena terdapatnya beberapa kesalahan dalam pencatatan data sehingga hal ini dapat menjadi penghambat deteksi dini masalah pertumbuhan termasuk stunting.

Solusi yang disepakati dengan mitra yaitu mengadakan pelatihan optimalisasi pemanfaatan buku KIA sehingga buku tersebut digunakan secara maksimal. Melakukan kegiatan pendampingan untuk membekali kader posyandu dengan keterampilan teknis dalam pengisian buku KIA dan melakukan pencatatan dengan konsisten. Melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman kader posyandu Desa Selat terkait tanda-tanda stunting dan bagaimana cara untuk melakukan deteksi dini.

Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kader posyandu yaitu melalui pelatihan kader posyandu akan mendapatkan peningkatan pengetahuan terkait fungsi buku KIA sebagai alat yang penting

dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak. Selain itu kegiatan pendampingan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan klinis kader dalam mengisi buku KIA yang akurat untuk memastikan pemantauan kesehatan anak dilakukan dengan baik dan konsisten.

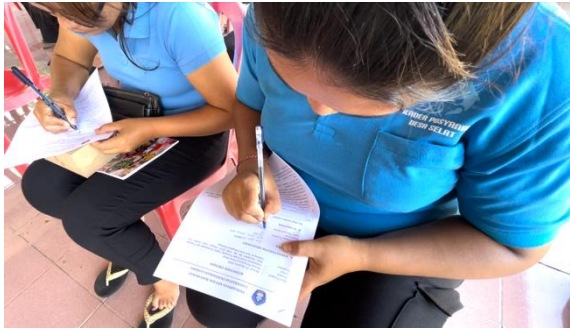
Maka dari itu pengabdian dengan judul “Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Pemanfaatan dan Pengisian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting” menjadi relevan untuk dilakukan sebagai langkah awal untuk menurunkan angka kejadian stunting di Kabupaten Buleleng.

METODE

Metode kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan akan diberikan kepada 15 orang kader posyandu di desa Selat. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama satu hari, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan sebanyak dua kali pendampingan.

Tahap persiapan dimulai dengan pertemuan antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan Perbekel Desa Selat untuk menjelaskan maksud, tujuan dan mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat bertemu dengan bidan desa untuk memperoleh data jumlah kader posyandu di desa Selat, menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan, metode kegiatan, dan sasaran kegiatan. Pada tahap persiapan ini juga dilakukan peninjauan tempat yang akan digunakan sebagai tempat pelatihan dan pendampingan serta persiapan sarana dan prasarana. Selanjutnya mengundang peserta pelatihan dan pendampingan serta aparat desa setempat sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Tahap pertama pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan pretest dimana kader posyandu akan diukur tingkat pengetahuannya mengenai pemanfaatan dan pengisian buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta pengetahuan terkait stunting. Pretest akan dilakukan dengan memberikan kuesioner, peserta pelatihan diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan tertutup. Waktu yang diberikat untuk menjawab soal pretest adalah 15 menit.



Gambar1. Pengisian Kuesioner

Tahap kedua pelatihan adalah pemberian materi oleh narasumber yaitu bidan koordinator Puskesmas Sukasada I terkait pemanfaatan dan pengisian buku kesehatan ibu dan anak (KIA) dengan menggunakan media *powerpoint*.



Gambar2. Penyampaian Materi Pelatihan

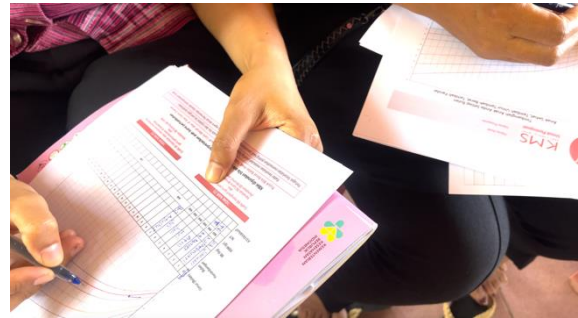
Tahap ketiga pelatihan adalah Latihan dalam pengisian buku kesehatan ibu dan anak (KIA) oleh kader posyandu, dimana pada saat ini seluruh tim pengabdian mendampingi kader posyandu dalam Latihan pengisian buku KIA.



Gambar3. Latihan Pengisian Buku KIA

Tahap keempat dari kegiatan pelatihan adalah pelaksanaan posttest terkait materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Peserta diberikan kuesioner berisi 10 pertanyaan tertutup untuk diisi dalam waktu 15 menit. Setelah itu,

kemampuan setiap peserta dalam mengisi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) akan dinilai menggunakan lembar observasi.



Gambar4. Pendampingan

Kegiatan berikutnya adalah pendampingan, dimana kegiatan ini akan dilaksanakan sebanyak dua kali. Pendampingan pertama terhadap kader posyandu untuk melakukan pengisian hasil pengukuran dan pemantauan antropometri pada buku KIA (grafik). Pendampingan kedua kepada kader posyandu, pada tahap ini kader posyandu akan melakukan edukasi kepada ibu balita terkait pertumbuhan dan perkembangan balita dengan memanfaatkan buku KIA.



Gambar5. Kegiat Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Pemanfaatan dan Pengisian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting di Desa Selat Kabupaten Buleleng dilaksanakan sebanyak tiga kali yaitu kegiatan pelatihan dan 2 kali penpendampingan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024 bertempat di Kantor Perbekel Desa Selat Kabupaten Buleleng dan kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 3 September 2024 dan 10 September 2024

bertempat di Wantilan Kantor Desa Selat Kabupaten Buleleng.

Kegiatan ini dibuka oleh Perbekel Desa Selat Bapak Putu Mara di damping oleh Ketua Penggerak PKK Desa Selat, Bidan Koordinator Puskesmas Sukasada I, dua bidan desa Selat, perawat desa Selat, dan Kepala Dusun Desa Selan. Pada kegiatan ini juga dihadiri dari perwakilan Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Dalam pembukaannya perbekel desa Selat menyampaikan bahwa sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian ini karena sangat erat kaitannya dengan permasalahan yang menjadi prioritas dari pemerintah. Harapannya setelah diberikan pelatihan ini kader posyandu bisa terlatih dalam pengisian buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sehingga pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan kesehatan bisa terdokumentasi dengan baik, selain itu juga sebagai upaya deteksi dini terhadap masalah kesehatan yang terjadi khususnya pada balita di Desa Selat.

Kegiatan diawali dengan perkulanan oleh tim pengabdian serta penyampaian maksud, tujuan serta mekanisme pelatihan dan pendampingan kepada peserta pengabdian yaitu kader desa Selat. Memasuki kegiatan inti dimulai dengan memberikan kuesioner pre test kepada kader desa Selat, dimana kader desa Selat harus menjawab sepuluh pertanyaan tertutup untuk dinilai tingkat pengetahuannya terkait pengisian buku KIA dan stunting. Waktu untuk menjawab pretest diberikan selam 10 menit. Kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu karakteristik responden dan pertanyaan terkait stunting. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Kader Posyandu

No	Karakteristik Kader Posyandu	Jumlah (n=15)	Persentase (%)
1.	Umur (Tahun)		
	20-35	3	20
	36-50	12	80
2.	Pendidikan		
	Pendidikan Dasar	1	6,7
	Pendidikan Menengah	10	66,7
	Pendidikan Tinggi	4	26,6
3.	Pekerjaan		
	Karyawan Swasta	4	26,6

Ibu Rumah Tangga	10	66,7
Wiraswasta	1	6,7

Sumber: data primer, 2024

Pada tabel 1 data karakteristik kader posyandu pada bagian umur, didapatkan hasil bahwa mayoritas kader posyandu berada pada rentang umur 36-50 tahun yaitu sebanyak 12 orang (80%). Mayoritas kader posyandu menamatkan pendidikan menengah yaitu sebanyak 10 orang (66,7%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan paling banyak kader posyandu sebagai ibu rumah tangga yaitu 10 orang (66,7%).

Gambaran tingkat pengetahuan kader pada hasil pretest dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pretest Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu

Gambaran Pengetahuan Kader Posyandu	Jumlah (n=15)	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup	6	40
Kurang	9	60

Sumber: data primer, 2024

Pada tabel 2 Gambaran tingkat pengetahuan kader posyandu desa selat pada hasil pretest didapatkan bahwa mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 9 orang (60 %). Setelah mengerjakan pretest, peserta pelatihan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan pemaparan mengenai pengisian buku KIA oleh kader posyandu dan stunting oleh narasumber yang yaitu bidan koordinator dari Puskesmas Sukasada I dengan menggunakan media powerpoint, selanjutnya dilakukan praktek langsung untuk cara pengisian buku KIA. Pada saat kegiatan ini seluruh anggota pengabdian membantu dan mendampingi kader posyandu serta memfasilitasi apabila ada pertanyaan atau kendala yang dialami oleh kader posyandu selama pengisian buku KIA untuk pendokumentasian dan upaya untuk mendeteksi dini stunting pada balita. Hasil dari pelatihan terhadap kemampuan kader posyandu dalam pengisian buku KIA dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Kemampuan Kader Posyandu dalam Pengisian Buku KIA

Kemampuan Kader Posyandu	Jumlah (n=15)	Persentase (%)

Mengisi Buku KIA		
Mampu	15	100
Tidak Mampu	0	0

Sumber: data primer, 2024

Berdasarkan data tabel 3 didapatkan hasil bahwa seluruh kader posyandu (100%) mampu mengisi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting.

Terakhir dilakukan posttest untuk menilai pemahaman kader posyandu mengenai materi pelatihan yang telah diberikan. Kuesioner yang dibagikan kepada kader posyandu oleh tim pengabdian berisi sepuluh pertanyaan tertutup mengenai pengisian buku KIA dan stunting. Hasil posttest dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Posttest Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu

Gambaran Pengetahuan Kader Posyandu	Jumlah (n=15)	Persentase (%)
Baik	12	80
Cukup	3	20
Kurang	0	0

Sumber: data primer, 2024

Pada tabel 4 Gambaran tingkat pengetahuan kader posyandu pada hasil posttest didapatkan bahwa mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 12 orang (80%).

Kegiatan pendampingan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 September 2024 di wantilan desa Selat. Pendampingan dilaksanakan kepada kader posyandu yang telah mendapatkan pelatihan sebelumnya. Pada kegiatan pendampingan pertama dilakukan pendampingan kepada kader posyandu untuk melakukan pengisian hasil pengukuran dan pemantauan antropometri pada buku KIA (grafik).

Pada kegiatan pendampingan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 September 2024 di wantilan desa Selat. Pada tahap ini kader posyandu akan melakukan edukasi kepada ibu balita terkait pertumbuhan dan perkembangan balita dengan memanfaatkan buku KIA.

Kegiatan pelatihan Kader Posyandu Dalam Pemanfaatan dan Pengisian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting di Desa Selat Kabupaten Buleleng diakhiri dengan foto bersama dan janji temu di kegiatan pendampingan pada saat pelaksanaan posyandu.

Pada pendampingan ini seluruh kader posyandu yang telah mendapatkan pelatihan sudah mampu memanfaatkan dan mengisi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting di Desa Selat Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan pelatihan dan pendampingan terhadap kader posyandu yang dilakukan di desa Selat Kabupaten Buleleng dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Pemanfaatan dan Pengisian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting di Desa Selat Kabupaten Buleleng, didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai pemanfaatan dan pengisian buku KIA dan stunting, dari hasil pretest yang mayoritas hasilnya berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 9 orang (60 %) menjadi mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 12 orang (80%).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didukung oleh penelitian Pratiwi tahun 2021, yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis web secara signifikan meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam mendeteksi dini stunting. Dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $p < 0,05$, penelitian tersebut mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah diberikan intervensi (Pratiwi & Sekarini, 2021).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Pratiwi pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah (63,33%). Setelah diberikan intervensi melalui media video, pengetahuan mereka meningkat menjadi kategori baik (80%). Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media video memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai teknik massage effleurage untuk mengurangi nyeri persalinan, dengan nilai $p < 0,000 < 0,05$ (Pratiwi, Anjar Tri Astuti, Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini, Made Rini Sri Wulandari, & Kadek Veronika Ambarani, 2024).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga didukung oleh hasil pengabdian Pratiwi pada tahun 2022, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua balita mengenai pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, pemantauan pertumbuhan,

perkembangan, serta pemberian stimulasi pada balita di rumah berhasil dilaksanakan dengan baik (Pratiwi, Sulyastini, & Astuti, 2022).

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Nurma pada tahun 2024 dengan judul Optimalisasi Pemenuhan Gizi Balita di Banjar Dinas Dauh Pura Desa Panji dimana didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media powerpoint (Nurma Linda, Irma Pratiwi, & Putri Melastini, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini selaras dengan hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh Kurniati tahun 2024 dengan judul Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil TM III tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pascapersalinan Sebagai Upaya Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif dimana didapatkan Hasil bahwa hasil pre-test menunjukkan bahwa 20% peserta memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan hasil post-test meningkat menjadi 85%. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil trimester III mengenai pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagai langkah untuk mempersiapkan masa nifas yang berkualitas dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Kurniawati, Irma Pratiwi, Amelia Hanisyah Putri, & Putri Melastini, 2024).

Pengabdian kepada Masyarakat ini didukung oleh hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Pratiwi pada tahun 2024 dengan judul Penguatan Program ASI Eksklusif dan Pencegahan Stunting melalui pemberian Informasi dan Pelatihan Pijat Oksitosin Bagi Ibu hamil di Desa Panji, Kabupaten Buleleng dimana didapatkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, dari awalnya tidak ada peserta yang masuk kategori pengetahuan baik (0%), menjadi 80% di akhir pelatihan. Selain itu, seluruh ibu hamil yang mengikuti pelatihan berhasil dan bersedia melakukan pijat oksitosin (Pratiwi, Nyoman, et al., 2024).

SIMPULAN

Pada kegiatan pelatihan didapatkan peningkatan pengetahuan dari awalnya tidak ada pada kategori pengetahuan baik (0%) menjadi 80% memiliki pengetahuan baik diakhir pelatihan. Pada kegiatan pendampingan didapatkan hasil bahwa seluruh kader posyandu yang telah

mendapatkan pelatihan sudah mampu memanfaatkan dan mengisi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting di Desa Selat Kabupaten Buleleng.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan dukungan dana sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan ini sangat berarti untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Selat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra kegiatan yaitu kader posyandu Desa Sela tatas kerjasama, partisipasi dan komitmen dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kerja sama yang baik ini sangat penting untuk mewujudkan tujuan program yaitu deteksi dini stunting dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Selat. Kami berharap hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang positif kepada seluruh pihak yang terlibat, khususnya dalam mengurangi prevalensi stunting di Desa Selat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–185.
- Aguayo, V. M., & Menon, P. (2016). Stop stunting: Improving child feeding, women's nutrition and household sanitation in South Asia. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 3–11. <https://doi.org/10.1111/mcn.12283>
- Bisai, S. (2011). Maternal Height as an Independent Risk Factor for Neonatal Size among Adolescent Bengalees in Kolkata, India. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 20(3), 153–158. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v20i3.69444>
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Bali: Dinkes Bali.

- JICA, K. R. (2015). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI & JICA.
- Kemendes RI. (2014). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu (Pokjanal)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2015). *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawati, Y., Irma Pratiwi, P., Amelia Hanisyah Putri, N., & Putri Melastini, A. (2024). *Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pascapersalinan Sebagai Upaya Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif*. 3(1). Retrieved from <https://ejournal.pkkb.ac.id/index.php/pkm/index>
- Mchome, Z., Bailey, A., Darak, S., & Haisma, H. (2019). "A child may be tall but stunted." Meanings attached to childhood height in Tanzania. *Maternal and Child Nutrition*, 15(3), 1–17.
<https://doi.org/10.1111/mcn.12769>
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2).
<https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.2703>
- Nurma Linda, I., Irma Pratiwi, P., & Putri Melastini, A. (2024). *OPTIMALISASI PEMENUHAN GIZI BALITA DI BANJAR DINAS DAUH PURA DESA PANJI*. 3(1). Retrieved from <https://ejournal.pkkb.ac.id/index.php/pkm>
- Pratiwi, P. I., Anjar Tri Astuti, Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini, Made Rini Sri Wulandari, & Kadek Veronika Ambarani. (2024). PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL MENGENAI MASSASE EFFLEURAGE UNTUK MENGURANGI NYERI PERSALINAN DI PUSKESMAS SUKASADA I. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 15(2), 142–147.
<https://doi.org/10.52299/jks.v15i2.289>
- Pratiwi, P. I., Nyoman, N., Desy Sekarini, A., Linda, I. N., Astuti, A. T., Ririn, M., ... Lionita, E. (2024). PENGUATAN PROGRAM ASI EKSKLUSIF DAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERIAN INFORMASI DAN PELATIHAN PIJAT OKSITOSIN BAGI IBU HAMIL DI DESA PANJI, KABUPATEN BULELENG. *Jurnal Pengemas Kesehatan STIKes Bhakti Utama Pati*, 03(01), 30–37.
- Pratiwi, P. I., & Sekarini, N. N. A. D. (2021). Penggunaan Aplikasi Berbasis Web Pada Pengetahuan Kader Posyandu Mengenai Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Kesehatan Al Irsyad*, 14(Penggunaan Aplikasi Berbasis Web Pada pengetahuan Kader Posyandu Mengenai Deteksi Dini Stunting), 103–112.
- Pratiwi, P. I., Sulyastini, N. K., & Astuti, A. T. (2022). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Stimulasi Balita pada Masa Pandemi Covid-19. *Widya Laksana*, 11(2), 306–317.
- Rahmawati, I. K., Hasanah, H., & Maulindar, J. (2017). Aplikasi Monitoring Status Gizi Tubuh Balita dengan Metode Z Score Berbasis Android. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Bisnis (SENATIB)*, 147–154.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2, 28–36.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200.
<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

- Sari, P. (2018). Evaluasi pelaksanaan revitalisasi posyandu dan pelatihan kader sebagai bentuk pengabdian masyarakat (Studi Kasus Di Rw 06 Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Tahun 2017). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 93–97.
- Vonaesch, P., Tondeur, L., Breurec, S., Bata, P., Nguyen, L. B. L., Frank, T., ... Vray, M. (2017). Factors associated with stunting in healthy children aged 5 years and less living in Bangui (RCA). *PLoS ONE*, 12(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0182363>
- WHO. (2006). Reliability of anthropometric measurements in the WHO Multicentre Growth Reference Study. *Acta Paediatr Suppl*, 2006;450:3. <https://doi.org/doi:10.1080/08035320500494464>.
- Yuliani, E., Immawanti, Yunding, J., Irfan, Haerianti, M., & Nurpadila. (2018). Pelatihan Kader Kesehatan Deteksi Dini Stunting Pada Balita Di Desa Betteng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(2), 41–47.
- Zolekhah, D., Barokah, L., & Shanti, E. F. A. (2021). PENGARUH PELATIHAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP KETERAMPILAN KADER POSYANDU DALAM MENGGUNAKAN BUKU KIA. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(2), 53–58.